

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi perkembangan bisnis di Indonesia semakin pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Perusahaan bersaing untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus lebih profesional, inovasi dan kreasi dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah menjalankan usahanya untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan jangka panjang. Walaupun setiap perusahaan mempunyai kegiatan dan jenis usaha yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat terjadi dengan baik apabila pengelolaan dilakukan dengan baik oleh pihak manajemen. Pihak manajemen harus membuat perencanaan dan melakukan pengendalian seluruh aktivitas perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Agar perusahaan dapat bertahan dan tetap bersaing, maka manajemen memerlukan pengendalian internal. Menurut Hery (2013:159), pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Fungsi pengendalian internal adalah untuk menjaga

keamanan aset-aset perusahaan, mencegah dan memperbaiki segala macam bentuk kecurangan dalam perusahaan yang mungkin dapat terjadi dan bisa merugikan perusahaan.

Suatu perusahaan tentunya tidak lepas dari kegiatan transaksi-transaksi untuk pemenuhan kegiatan perusahaan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa yang dijual dipasaran. Untuk menunjang semua kegiatan yang ada tersebut diperlukan adanya transaksi pembelian. Bagi sebagian besar perusahaan, transaksi pembelian merupakan hal utama dalam menjalankan kegiatan produksinya. Salah satunya adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh bahan baku untuk diolah menjadi barang jadi. Pembelian digunakan untuk pengadaan barang yang diperlukan. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua yaitu pembelian lokal dan pembelian impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri sedangkan pembelian impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri (Mulyadi dalam Ambarwati Wuri Fefi dan Isharijadi, 2012:77).

Pada perusahaan karoseri pembelian bahan baku memiliki peran penting dalam proses produksi. Proses produksi pada perusahaan karoseri tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelian bahan baku. Bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya (Baridwan dalam Ambarwati Wuri Fefi dan Isharijadi, 2012:7) Proses pembelian bahan baku dilakukan berdasarkan surat permintaan barang yang dibuat oleh bagian gudang. Bagian pembelian harus dapat menyediakan bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Jika terjadi keterlambatan ketersediaan dan kekurangan bahan baku maka akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi.

Salah satu cara untuk menunjang kelancaran proses produksi adalah dengan menghindari kesalahan yang terjadi saat pembelian bahan baku, oleh

karena itu dibutuhkan pengendalian internal bahan baku yang efektif. Pengendalian internal pembelian bahan baku dirancang untuk meminimalisir terjadinya masalah yang berkaitan dengan transaksi pembelian bahan baku. Struktur pengendalian internal perusahaan pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset perusahaan telah diamankan secara tepat dan catatan akuntansinya dapat diandalkan.

PT. Garis Harmoni merupakan perusahaan yang bergerak di bidang karoseri. Perusahaan ini dalam memproduksi membutuhkan beberapa bahan baku, yaitu: plat, unp, pipa dan beton nesor. Bahan baku tersebut didapatkan melalui pembelian. Perusahaan melakukan pembelian bahan baku baik secara kredit ataupun secara tunai. Proses pembelian bahan baku di PT. Garis Harmoni melibatkan bagian-bagian yang terkait.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku sangat penting bagi perusahaan dalam proses produksi, maka penulis memilih judul **“Peranan Pengendalian Internal Terhadap Pembelian Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi Pada PT. Garis Harmoni”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana peranan pengendalian internal terhadap pembelian bahan baku sehingga dapat menunjang kelancaran proses produksi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan pengendalian internal terhadap proses pembelian bahan baku sehingga dapat menunjang kelancaran proses produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Aspek Akademis
 - a. Dapat memberikan informasi secara tertulis mengenai peranan pengendalian internal pembelian bahan baku dalam menunjang kelancaran proses produksi.
 - b. Dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca untuk kebutuhan penelitian selanjutnya.
2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan
 - a. Dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam pengendalian internal pembelian bahan baku.
 - b. Dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya pengendalian internal pembelian bahan baku dalam sebuah perusahaan.
3. Aspek Praktis

Penelitian dapat dijadikan bahan masukan oleh pimpinan perusahaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan dalam menyelenggarakan aktivitas pembelian bahan baku. Selain itu penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan sistem pembelian bahan baku.